

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rumah telah menjadi kebutuhan utama karena merupakan tempat perlindungan dari hujan, matahari, dan makhluk lainnya. Pembangunan tempat tinggal atau permukiman yang khususnya di wilayah perkotaan adalah pembangunan tempat tinggal untuk segala lapisan masyarakat, apakah itu lapisan atas, menengah, dan bawah karena semuanya mempunyai hak dan membutuhkan rumah. Oleh karena kondisi dari tiap masyarakat berbeda, maka pembangunan permukiman atau tempat tinggal juga berbeda.

Rumah sebagai tempat tinggal bagi sekelompok manusia merupakan pusat sebagian besar kegiatan hidupnya. Oleh karena itu banyak aspek yang dapat dikaji dari obyek ini. Aspek-aspek ini dapat dikaji dalam konteks dunia, regional maupun lokal dan kaitannya dengan faktor-faktor geografis, baik faktor fisik maupun faktor sosial ekonomi.

Rumah merupakan unsur terpenting dalam sebuah pemukiman. Rumah adalah tempat tinggal tetap, baik sendiri maupun berkeluarga. Jika dilihat dari fungsinya, rumah menjadi tempat bagi penghuninya untuk melepas lelah dari berbagai kesibukan. Rumah juga menjadi tempat berlindung penghuninya dari berbagai ancaman yang datang dari luar. Rumah sebagai kebutuhan pokok manusia, tidak hanya sebatas rumah sebagian bangunan tempat tinggal saja. Keberadaan rumah dapat berdimensi sosial, ekonomi maupun budaya.

Masalah kualitas rumah tidak hanya menjadi masalah di negara-negara yang sedang berkembang, tetapi juga terjadi di negara maju. Di Indonesia sebagai salah satu negara berkembang tidak lepas dari masalah perumahan. Oleh karena adanya perbedaan lingkungan fisik dan nonfisik rumah-rumah perkotaan dan pedesaan, permasalahan yang ditimbulkannya pun mempunyai realisasi yang berbeda pula.

Pada daerah perkotaan di Indonesia masalah penambahan penduduk di kota-kota menjadi masalah tersendiri, disamping arus pendatang yang berasal dari daerah pedesaan, tak kalah pentingnya adalah masih tingginya tingkat penambahan penduduk perkotaan itu sendiri. Menurut Yunus (1987), ada beberapa hal yang perlu diperhatikan mengenai kaitan antara penambahan penduduk perkotaan dengan kondisi permukiman. Kepadatan penduduk yang tinggi, kepadatan perumahan yang besar, tidak memadai fasilitas-fasilitas kehidupan yang tersedia semakin memperburuk kualitas lingkungan permukiman itu sendiri.

Persaingan untuk mendapatkan lahan untuk rumah sebagian mendorong naiknya harga tanah di kota, dimana makin dekat dengan kegiatan kota makin mahal harganya. Adanya persaingan penduduk dengan tingkat sosial dan ekonomi yang berbeda dapat mengakibatkan terjadinya segregasi (pemisahan) antara permukiman yang satu dengan permukiman yang lainnya. Menurut Bintarto (1984) bahwa segregasi dapat disebabkan oleh sewa atau harga tanah yang tidak sama. Daerah-daerah dengan harga tanah yang tinggi akan didiami oleh warga kota yang mampu, sedangkan daerah-daerah dengan harga tanah yang murah akan didiami warga kota yang berpenghasilan rendah atau sedang.

Pertambahan penduduk miskin dapat kita lihat dari segi pembangunan permukiman di negara Indonesia yang tidak mampu mengikuti pesatnya pertumbuhan penduduk, sehingga muncullah masalah perumahan yaitu semakin menurunnya kualitas lingkungan perumahan. Dimana perumahan adalah salah satu kebutuhan manusia yang seharusnya memiliki syarat rumah yang layak dan sehat. Keadaan ekonomi yang sangat rendah merupakan suatu ketidak berdayaan mereka untuk berperilaku positif terhadap kualitas rumah. Kualitas rumah-rumah mereka yang sekarang merupakan ambang batas kemampuan ekonomi dalam hubungan dengan kualitas fisik dan lingkungan rumahnya.

Pertambahan penduduk yang tinggi pada daerah perkotaan berpengaruh terhadap kualitas rumah penduduk. Pertambahan penduduk yang tidak diimbangi dengan pertambahan lahan dapat menyebabkan semakin terbatasnya lahan untuk membangun rumah dan juga berbagai fasilitas perumahan. Jumlah masyarakat berpenghasilan rendah yang tinggi, tidak mampu untuk mendapatkan perumahan yang layak dan memenuhi standar lingkungan pemukiman yang sehat, aman, harmonis.

Dengan tingkat pendidikan masyarakat yang mulai dari kepala keluarga yang tidak tamat sekolah sampai perguruan tinggi yang menyebabkan mata pencaharian ataupun tingkat pendapatan berbeda yang menyebabkan berbedanya perhatian masyarakat terhadap kualitas rumah. Maka tingkat pendidikan yang dimiliki penduduk pada daerah ini sangat mempengaruhi kualitas lingkungan rumahnya, karena tingkat pendidikan ini terkait intelektual seseorang, sehingga sangat mungkin berkorelasi positif dengan pengetahuan yang dimiliki, perhatian dan kesadarannya terhadap masalah lingkungan rumahnya. Oleh karena itu,

penduduk yang memiliki pendidikan tinggi seharusnya memiliki kualitas lingkungan rumah yang lebih baik dibanding penduduk yang berpendidikan rendah. Kualitas rumah dan lingkungan di Kelurahan Hamdan Banyak yang tidak layak untuk ditempati. Jumlah Penduduk di Kelurahan Hamdan sebanyak 5151 jiwa, secara keseluruhan luas Kelurahan Hamdan sekitar 52,50 Ha terbagi atas 10 lingkungan.

Terpenuhinya kebutuhan rumah yang layak merupakan pertanda terpenuhinya kesejahteraan masyarakat. Semakin baiknya kondisi perumahan dari tahun ke tahun merupakan pertanda adanya peningkatan keadaan sosial penduduk. Keadaan sosial ekonomi penduduk seperti tingkat pendidikan, pendapatan dan jumlah anggota keluarga merupakan salah satu indikatornya. Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi persepsinya dalam mewujudkan bangunan rumah. Tingkat pendapatan seseorang akan berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan rumah, dan jumlah anggota keluarga akan berpengaruh terhadap kebutuhan.

B. Identifikasi Masalah

Keadaan sosial ekonomi penduduk seperti tingkat pendidikan, pendapatan dan jumlah anggota keluarga merupakan salah satu indikatornya. Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi persepsinya dalam mewujudkan bangunan rumah. Tingkat pendapatan seseorang akan berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan rumah, dan jumlah anggota keluarga akan berpengaruh terhadap kebutuhan.

Rendahnya tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan pendapatan pada masyarakat mempunyai pengaruh yang sangat luas terhadap perilaku sosial, ekonomi dan budaya yang berpengaruh terhadap tingkat kualitas rumah

penduduk. Kecamatan Medan Maimun, Kelurahan Hamdan sebagai salah satu Kecamatan di Kota Medan juga tidak luput dari permasalahan kualitas rumah dan lingkungan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu mengenai pengaruh sosial ekonomi penduduk terhadap kualitas rumah dan lingkungan di Kelurahan Hamdan Kecamatan Medan Maimun Kota Medan dari tingkat pendidikan, pendapatan dan jumlah anggota keluarga. Dan kualitas permukiman yaitu kualitas rumah yang dikategorikan rendah, sedang, tinggi.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi sosial ekonomi di Kelurahan Hamdan Kecamatan Medan Maimun Kota Medan?
2. Bagaimana kualitas rumah dan lingkungan di Kelurahan Hamdan Kecamatan Medan Maimun Kota Medan?
3. Bagaimana pengaruh sosial ekonomi penduduk terhadap kualitas rumah dan lingkungan di Kelurahan Hamdan Kecamatan Medan Maimun Kota Medan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian Tujuan ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi di Kelurahan Hamdan Kecamatan Medan Maimun Kota Medan.
2. Untuk mengetahui kualitas rumah dan lingkungan di Kelurahan Hamdan

Kecamatan Medan Maimun Kota Medan.

3. Untuk mengetahui pengaruh sosial ekonomi penduduk terhadap kualitas rumah dan lingkungan di Kelurahan Hamdan Kecamatan Medan Maimun Kota Medan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi peneliti dalam menambah ilmu pengetahuan di bidang permukiman baik secara teori maupun aplikasinya di lapangan.
2. Sebagai pemberian gambaran tentang kualitas rumah dan lingkungan yang dilihat dari kualitas fisik rumah dan kualitas lingkungan rumah.
3. Sebagai bahan masukan berbagai pihak terutama masyarakat dan keluarga terhadap kebijaksanaan pembangunan yang akan dilaksanakan.
4. Sebagai bahan masukan untuk studi perbandingan bagi peneliti lainnya yang menelaah tentang kualitas rumah dan lingkungan